



 is licensed under  
a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

## Hegemoni Dalam Novel “*Imarah Ya’qubian*” karya ‘Ala Al Aswany

Apriwanto<sup>1\*</sup>, Rima Devi<sup>2</sup>, Zurmailis<sup>3</sup>

Universitas Andalas, Indonesia

apriwantotinto@gmail.com<sup>1</sup>, rimadevi@hum.unand.ac.id<sup>2</sup>, lilik\_sastra@yahoo.co.id<sup>3</sup>

**Keywords:** Hegemony, Novel Imarah Ya'qubian, Levels of Hegemony, Utilization of Hegemony, Gramsci's Theory.

**Abstract:** This study aims to discuss the level of hegemony and the use of hegemony by the authorities in the novel *Imarah Ya'qubian*. The research data is the novel *Imarah Ya'qubian* by Ala Al Aswany. Data collection was carried out by means of literature studies and analytical techniques. Data analysis techniques included identification, classification, and analysis in accordance with the theory put forward by Antonio Gramsci. This research method, namely descriptive qualitative approach and Antonio Gramsci's theory of hegemony. The object of research is the novel *Imarah Ya'qubian*. The results of the study show that at the level of hegemony, integral hegemony is found in 68 data; hegemony declined 22 data; and minimum hegemony of 23 data. This indicates that the designation of Egyptian social strata in the novel *Imarah Ya'qubian* tends to eliminate dictatorial and despotic intervention. This is evident from the dominance of constructive consensus power, hegemony was successfully created by diplomatic acceptance because there is a mutual relationship. Utilization of hegemony by the dominant class, found for the benefit of social class with a quantity of 53 data; economic interests 26 data; political interests 19 data; and ideological interests 15 data.

### PENDAHULUAN

Bentuk-bentuk dominasi antarkelas sosial dan hegemoni sering terjadi di dalam masyarakat. Permasalahan sosial dipengaruhi oleh adanya ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan. Pada dasarnya, Permasalahan sosial dan kebudayaan akan disuarakan melalui karya sastra. Karya sastra cenderung melihat fenomena yang ada disekitarnya dalam mengungkap suatu masalah yang dihadapi. Karya sastra akan selalu bertahan dan akan selalu hidup jika mampu menyuarakan masalah yang dihadapi masyarakat pada zamanya. Nilai-nilai inilah perlu kita hayati, sehingga karya sastra dapat berguna bagi masyarakat sekitar. Maka dapat dipahami, bahwa karya sastra merupakan cerminan dari kehidupan nyata. Karya sastra menjadi media untuk menyampaikan gagasan-gagasan mengenai kehidupan nyata yang dikemas menjadi karya yang indah untuk dinikmati (Dita, 2020 : 1). Dalam kehidupan masyarakat terdapat berbagai macam permasalahan sosial yang biasanya memberikan pengaruh dan tercermin di dalam karya sastra. Salah satu genre sastra berbentuk prosa fiksi adalah novel. Novel sebagai salah satu jenis karya sastra yang menceritakan berbagai permasalahan kehidupan manusia dalam interaksi lingkungannya. Novel merupakan karya sastra yang banyak mengungkap permasalahan secara detail, kompleks dan terperinci yang ada

dilingkungan sekitar. Salah satu novel yang mampu mengangkat isu hegemoni kekuasaan, yaitu novel yang berjudul *Imarah Ya"qoubian* karya Alaa Al Aswany.

Novel *Imarah Ya"qoubian* karya Alaa Al Aswany merupakan kisah yang diangkat dari kondisi yang ada di lingkungan apartemen sekitarnya. Dalam novel ini dikisahkan tentang keberagaman orang-orang yang melakukan penindasan yang secara halus dengan pemilik lahan/modal, bagaimana kemunafikan kekuasaan, sosial politik, agama, cinta, dan korupsi yang terjadi di Mesir mulai dari tingkat pemerintahan tertinggi hingga kepolisian. Melalui novel digambarkan Sebuah apartemen. Apartemen yang terbagi menjadi dua kawasan yaitu apartemen utama yang dihuni oleh orang-orang kaya pejabat pemerintah, bagian atas perkampungan yang dihuni oleh orang-orang miskin. Menggambarkan para penghuni apartemen yang dikuasai oleh pemilik modal dengan bentuk persetujuan dan dominasi.

Keberagaman masalah sosial yang disampaikan melalui tokoh-tokoh yang berperan di dalamnya, seperti, perempuan cantik Busainah yang berasal dari keluarga miskin tinggal bersama keluarganya. Orang tua laki-lakinya telah meninggal dan ia tinggal bersama ibu dan adik-adiknya. Sulitnya mencari hidup dan menghidupkan ekonomi keluarga membuat ia rela menjadi hiasan dan mendapat perlakuan tidak baik dari pemilik toko tempat kerjanya. Tokoh Abdul yang melakukan hubungan sejenis dengan Hatim Rashid semata-mata demi mendapatkan kehidupan yang layak, meskipun sudah memiliki istri dan anak, sehingga ia diam-diam tinggal di apartemen untuk mendapatkan kehidupan yang layak buat keluarganya. Haji Muhammad Azam seorang pria tua yang kaya raya yang merupakan seorang jutawan, dengan segala cara ia melakukan apapun agar dapat menjadi seorang anggota parlemen, termasuk melakukan penyuapan. Haji Azam mengajukan dirinya menjadi anggota dewan dan memberikan uang suap kepada orang yang berpengaruh dalam bidang politik yang bernama Kamal al Fuli. Dan apa yang diinginkan Haji Azam terwujud, dan dia menjadi anggota dewan perwakilan rakyat. Dan melakukan penyuapan ke Kamal al Fuli orang berpengaruh di parlemen dan telah berbuat kesepakatan sebelum mencalonkan dirinya menjadi anggota dewan dan Kamal al Fuli meminta dari seperempat hasil usaha dealer mobil yang dijalani Haji Azam dengan perusahaan jepang yang dijanjikannya kepada Kamal al Fuli. Haji Azam ialah politisi korup yang suka mengutip Alqur'an seenaknya saja demi membenarkan tindakannya dan agar apa yang ia impikan terwujud. Dan juga melakukan nikah siri dengan Suad Geber seorang janda yang cantik yang telah memiliki anak dan ia membelikan apartemen dan menyimpannya disana agar tidak diketahui istri pertamanya, sehingga ketika ashur ia pulang ke apartemen untuk memuaskan birahinya dan ketika isya ia pulang ke rumah istri pertamanya.

Penulis novel Alaa Al Aswany membuka mata dunia bagaimana Mesir sesungguhnya. Alaa Al Aswany adalah seorang penulis kelahiran Mesir dan juga berprofesi sebagai dokter gigi. *Imarah Yacoubian* ini merupakan tempat pertama ia membuka klinik dokter giginya. Selain itu ia juga aktif menulis di berbagai surat kabar Mesir mengenai sastra, politik, dan beragam persoalan sosial kemasyarakatan. Novel *Imarah Yaqoubian* adalah novel keduanya yang untuk dua tahun berturut turut telah menjadi novel *national bestseller* di Mesir. Novel ini sempat dilarang terbit karena keterbukaannya dalam mengungkap kebobrokan sosial politik, agama, kekuasaan dan seksualitas di Mesir. Selain itu, novel karya Alaa Al Aswany ini telah difilmkan pada tahun 2006 dan diutar di berbagai festival film internasional terbuka, termasuk di Jerman, dan Prancis. Alaa Al Aswany dikenal sebagai versi masa kini dari penulis terkemuka Mesir, Naguib Mahfouz. Film *Imarah Ya"qoubian* karya Melody Aflam pertama kali di publikasi pada tahun 2012 melalui akun *youtube* dengan durasi 2 :44 :34, di tonton sebanyak 1,7 juta kali, disukai 10 ribu orang, dan 1,5 ribu komentar, film ini berbahasa Arab. Film ini menceritakan secara audiovisual bagaimana apartemen di Mesir yang dinamakan Apartemen Yacoubian, mulai dari penjaga Apartemen hingga kelas atas yang menghuni Apartemen. Bagaimana tokoh-tokoh yang ada dalam novel ditampilkan dalam film. Mulai dari Zaki Bey, Dawlat, Hatim Rashid, Haji Azam, Thaha, Busainah dan Syekh Syakir beserta jamahnya.

Di sisi lain ia juga sering menulis artikel mingguan di koran Mesir Al-Shorouk. Alaa Al Aswany menulis artikel mingguan di Al-Masry Al-Youm pada hari selasa. Artikel-artikelnya telah di terbitkan di surat kabar internasional terkemuka seperti The New York Times, Le Monde, El Pais, The Guardian, The Independent dan lain- lain. Novel keduanya *The Yacoubian Building* sebuah gambaran ironis dari masyarakat Mesir Modern, telah banyak dibaca di Mesir dan di seluruh Timur Tengah. Karya sastranya telah di terjemahkan kedalam 31 bahasa: Indonesia, Yunani, Bulgaria,

Catalan, China, Belanda, Turki, Melayu, Denmark, Norwegia, Finlandia, Armenia, Kroasia, Bosnia, Serbia, Polandia, Portugis, Islamia, Prancis, Slovenia, Galicia, Spanyol, Estonia, Italia, Rumania, Rusia, Korea, Swedia, Jerman dan Slovakia. Melalui inilah penulis menjelaskan dan mengemukakan tingkatan hegemoni dan bagaimana penguasa memanfaatkan hegemoni novel *Imarah Yaqoubian* menggunakan pendekatan Hegemoni Antonio Gramsci.

Menurut Williams di dalam karya terdapat aktivitas kultural yang menjadi proses dasar dari suatu informasi melalui hegemoni yang bekerja dan diperjuangkan, selanjutnya Williams menekankan bahwa hegemoni adalah suatu proses, bukan merupakan suatu bentuk dominasi yang ada secara pasif, melainkan sesuatu yang harus diperbaharui, diciptakan kembali, dipertahankan dan dimodifikasi (Faruk, 2017:155). Salah satu tokoh penting yang mengkritik tentang kepemimpinan yang hegemoni adalah Gramsci. Konsep awal Gramsci tentang hegemoni, terlihat dari pemikirannya bahwa suatu kelas berkuasa menjalankan kepemimpinan dengan cara kekerasan dan persetujuan. Teori hegemoni Gramsci adalah salah satu teori politik paling penting abad XX. Teori ini dibangun di atas premis pentingnya ide dan tidak mencukupinya kekuatan fisik belaka dalam kontrol sosial politik. Di mata Gramsci, agar yang dikuasai tidak hanya harus merasa mempunyai dan menginternalisasi nilai-nilai serta norma penguasa, lebih dari itu mereka juga harus memberi persetujuan atas subordinasi mereka. Inilah yang dimaksud Gramsci dengan hegemoni atau menguasai dengan kepemimpinan moral dan intelektual secara konsensual (Sugiono, 2003: 31).

Hegemoni adalah suatu organisasi konsensus, (Simon, 2004:19-20) Gramsci memulai analisisnya dengan sebuah pernyataan kriteria metodologi yang harus digunakan oleh studi kita sendiri. Bahwa supremasi sebagai dominasi dan sebagai kepemimpinan intelektual dan moral, (Gramsci, 2013: 63). Di sisi lain, hegemoni terhadap kelas bawah tidak selamanya berjalan mulus, hambatan, dan rintangan bisa saja datang, terutama dari kelas-kelas yang tidak menerima hegemoni tersebut. Yang dilakukan untuk menangani ketidaksetujuan itu dilakukan dengan tindakan dominasi yang represif melalui aparatus negara, misalnya polisi. Dua kepemimpinan, dominasi dan hegemoni menjadi hal penting dalam teori hegemoni Gramscian, (Kurniawan, 2007: 3-4). Hegemoni kelas berkuasa terhadap kelas yang dikuasai, sesungguhnya dibangun oleh mekanisme konsensus, (Patria & Andi Arief, 2003: 123). Ketika Gramsci berbicara tentang konsensus, ia selalu mengkaitkannya dengan spontanitas bersifat psikologis yang mencakup beberapa penerimaan aturan sosiopolitik ataupun aspek-aspek aturan yang lain. Tatanan hegemoni menurut Gramsci, tidak perlu masuk ke dalam institusi ataupun praktik liberal sebab hegemoni pada dasarnya merupakan suatu totalitarisme dalam arti ketat, (Patria & Andi Arief, 2003: 125). Femia menangkap tiga kategori penyesuaian yang berbeda yang dikemukakan Gramsci, yaitu karena rasa takut, karena terbiasa dan karena kesadaran dan persetujuan tipe yang terakhir inilah yang kemudian disebut Gramsci sebagai hegemoni (Patria & Andi Arief, 2003: 125).

Dari pemaparan diatas, novel *Imarah Yaqoubian* memaparkan hegemoni yang sangat jelas, tokoh Thaha dikarenakan status anak penjaga apartemen tidak lulus dalam tes perwira polisi. Padahal semua tes lulus dengan nilai yang baik dan semua tingkatan tes sudah dilalui dengan sangat maksimal. Di saat pengumuman kelulusan dinyatakan tidak lulus karena status anak dari seorang penjaga apartemen. Hegemoni yang kekuasaan berada ditangan para penguasa dan penguasa semakin hari menguatkan sistem hegemoni ditengah masyarakat. Disampaikan melalui Tokoh Thaha akhirnya mengirim surat pengaduan ke presiden karena merasa mendapat perlakuan yang tidak pas dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Tetapi surat balasan yang diterima dari pihak kepresidenan bahwa surat yang dikirim tidak beralasan. Dari latar belakang di atas, maka peneliti ingin menjelaskan untuk meneliti novel ini dengan menggunakan teori hegemoni Antonio Gramsci. Dalam novel ini dapat dilihat bentuk permasalahan yang sesuai dengan penjabaran teori Gramsci, dilihat dari segi penguasaan yang hegemoni dan dominasi dengan persetujuan yang dilakukan tokoh-tokoh yang memiliki kedudukan dan kekuasaan terhadap kelas subordinat dan melihat permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat terutama dari sisi hegemoni. Maka, konsep Hegemoni Gramsci membantu menjelaskan dalam menganalisis permasalahan tingkatan hegemoni dan Menguraikan bagaimana hegemoni dimanfaatkan oleh penguasa yang terdapat dalam novel *Imarah Ya"qoubian* karya Alaa Al Aswany.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka. Penelitian studi pustaka dilakukan adalah untuk menemukan tingkatan hegemoni dan bagaimana hegemoni dimanfaatkan oleh penguasa baik dalam bentuk buku, yang menceritakan tentang novel *Imarah Ya'qoubian*. Teori untuk menganalisis adalah hegemoni Antonio Gramsci dengan menggunakan terminologinya, untuk melihat tingkatan dan bagaimana hegemoni dimanfaatkan oleh penguasa yang terjadi dalam novel *Imarah Ya'qoubian*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tingkatan Hegemoni dalam Novel *Imarah Ya'qoubian*

Penelitian ini berkaitan dengan praktik hegemoni salah satunya tingkat hegemoni yang terjadi dalam novel *Ya'qoubian* karya Alaa Al-Aswany hegemoni merupakan suatu bentuk dominasi atau kekuasaan secara intelektual atau berupa kultur, nilai atau moral yang dilakukan oleh penguasa agar pihak yang terdominasi mengikuti apa yang diinginkan penguasa. Hegemoni menurut Gramsci memiliki tiga tingkatan yaitu hegemoni integral, hegemoni merosot dan hegemoni minimum. Dalam hal ini, peneliti menemukan tingkat hegemoni dengan hegemoni integral sebanyak 60%, hegemoni merosot 20%, dan hegemoni minimum 20%. Berikut persentase tingkat hegemoni dilihat dalam tabel.

No.	Tingkat Hegemoni	Jumlah (Persentase)
1.	Hegemoni Integral	68 (60%)
2.	Hegemoni Merosot	22 (20%)
3.	Hegemoni Minimum	23 (20%)
<b>Total</b>		<b>113 (100%)</b>

Tabel 5.2

Kuantitas Tingkat Hegemoni Dalam Novel *Imarah Ya'qoubian*

### Hegemoni Integral

Hegemoni ini ditandai dengan subordinasi skala besar secara total. Masyarakat menunjukkan tingkat kesatuan moral dan intelektual yang tinggi. Hal ini terlihat dari hubungan organis antara pemerintah dan yang diperintah. Baik secara sosial maupun etis, hubungan ini tidak penuh dengan kontradiksi dan antagonisme. Demikian novel karya Alaa Al Aswany ini yang tidak luput dari praktik hegemoni integral. Tokoh-tokoh yang merepresentasikan adanya relasi hegemoni integral dalam novel *Imarah Yaqoubian* yaitu Busaynah dan Mallak; Abduh dan Hatim pada beberapa bagian cerita; lalu juga ada antara Pemerintah dan Pemilik Bar. Berikut dideskripsikan dan ditilik secara eksplisit. Pada pemerintahan Nasseer di Kairo, nuansa eropa sedikit-demi sedikit memudar digantikan dengan pengaruh agamawan yang mulai tampak. Hal ini membuat pemerintah mengeluarkan keputusan untuk menutup bar-bar yang ada di Mesir dan mengubahnya menjadi usaha lain. Pengaruh agama mulai tampak hingga para agamawan mengeluarkan fatwa yang mengharamkan minuman keras. Seperti yang terlihat dalam kutipan berikut.

لَقَدْ فَهِمَ أَبْسَاخَارُونَ سَيِّدَهُ حَقًّا. زَكِيُّ بَيْتِ كَثِيرٍ أَمْسَلَطَهُ ، سَيِّدَةُ الْمَرْأَجِ ، مَرْأَجِيَّةٌ قَاسِيَّةٌ ، لَكِنَّ لَمْ تَكُنْ وَفْقَهُ مَعَهَا كَخَادِمَةٍ زَكِيُّ بَيْتِ. لِذَلِكَ ، لَمْ يُنَاقِضْ أَبْسَاخَارُونَ كَلَامَ سَيِّدِهِ أَبَدًا. كَانَ دَائِمًا يَمْتَثِلُ عِنْدَمَا يَرْتَكِبُ خَطَأً طَفِيحًا فِي عَمَلِهِ ، يُعْتَذِرُ أَبْسَاخَارُونَ عَلَى الْفَوْرِ لِزَكِيِّ بَيْتِ ، وَيُسَامَحُهُ زَكِيُّ بَيْتِ عَلَى الْفَوْرِ.

*Laqad fahima absā khārūn sayyidahu haqqa. Zaki bik kasīra mutasallatah, Syadiidah al-mazāju, mazājiyatu qāsiyah, lakinna lam takun waqḥahu ma'ahā kakhādimatu zaki bik. Lizalika, lam yunāqi ḍ absākhārūnu kalāmun saīdahu abadā. Kāna dāiman yamatattalu 'indamā yartakibu khaṭaān ṭafīfā fī 'amalihi, ya'taziru absākhārūn 'alā al-fauri lizakī bik, wayusāmahahu zakībik 'alā fauri.*

Pemerintah mengeluarkan keputusan untuk melarang pembukaan bar-bar baru. Ketika pemilik bar-bar lama meninggal (yang kebanyakan orang-orang asing), pemerintah memberikan kebijakan agar mengubah bar tersebut

---

menjadi tempat usaha lain, dan tidak lagi menjadi bar. Polisi mulai kerap merazia bar-bar, memeriksa lebih jauh identitas si pemilik, bahkan mereka kerap kali dimintai uang pungli oleh polisi-polisi tersebut. (Apartemen Ya'qoubian, 2002:43)

---

Data  
Hegemoni Integral

Ditinjau dari teori Gramsci, hegemoni integral ditandai dengan afiliasi secara total tanpa adanya kontradiktif antara yang menghegemoni dengan yang terhegemoni. Pemerintah sebagai pihak yang berkuasa penuh atas negeri Mesir mengeluarkan fatwa yang mengharamkan minuman keras dan bar. Karena hal tersebut haram, pemerintah melakukan pendekatan dengan cara menghegemoni para pemilik bar. Dengan demikian, pemilik bar adalah pihak yang dihegemoni. Respon pihak yang terhegemoni terlihat dalam kutipan, "*Begitulah, ketika memasuki dasawarsa delapan puluhan, bar-bar mulai punah di kawasan Wasath al-Balad.*" Kutipan tersebut mengindikasikan tidak adanya penolakan terhadap hegemoni atas pemerintah yang menandakan bahwa telah terjadi hegemoni integral. Kemudian dalam data di atas, tokoh Hatim digambarkan sebagai seorang pria homoseks kaya yang sedang mencari pengganti peran kekasihnya Indris. Hatim bertemu dengan abduh seorang pria miskin dari pelosok desa yang sedang menjalankan wajib militer.

**Hegemoni Merosot**

Hegemoni ini ditandai dengan disintegrasi atau kemungkinan potensi konflik yang tersembunyi di bawah permukaan, terlepas dari sistem yang ada mencapai kebutuhan dan tujuannya, tetapi pola pikir massa tidak benar-benar selaras dengan ideologi dominan dan subjek hegemoni. Adanya relasi hegemoni merosot dalam novel *Imarah Yaqoubian* dapat ditemukan pada peran tokoh Thaha dengan penduduk apartemen; Mallak dengan penghuni apartemen (Ali Sahwwaq & Hamid Hawwas); serta relasi antara Suad Gaber dan Haji Azzam. Berikut dapat diidentifikasi secara eksplisit pada data-data yang representatif. Thaha salah satu tokoh dalam novel ini merupakan seorang anak dari penjaga pintu apartemen yang religius dan bercita-cita ingin menjadi perwira polisi. Namun cita-citanya kandas lantaran kelas sosial yang melatarbelakanginya sehingga orang-orang dengan kasta tinggi seringkali memberinya ocehan dan serapah seperti dalam kutipan berikut.

---

فِي مُوَاجِهَةٍ لِعَنَاتِهِمْ ، فَضَّلَ طَهَ الْتِرَامَ الصُّمْتِ ، اسْتَجَابَ بِرُودٍ وَأَحْيَانًا ابْتَسَمَ بِمِرَارَةٍ يَشْعُ مِنْ وَجْهِهِ  
الْمَدْبُوعِ يُمَكِّنُ أَنْ يَعْتَرِضَ لِعَلَاجِهِمْ. فِي الْوَاقِعِ ، زَيْمًا كَانَ قَدْ أَجَابَ كُلَّ ثُرْتُرَةٍ وَسَبَّ بِهَا مَعَ الْمُتَحَدِّثِ  
حَازِمَ ، لَكِنْ طَهَ لَمْ يَكُنْ لَدَيْهِ خِيَارٌ آخَرَ.

---

*Fī muwājihatin li'anātihim, faḍala ṭaha iltizām al-ṣumti, istajāba biburūdin wa ahyānān ibtasama bimirāratin. Yasy'a min wajhahī al-madbūgu yumkinu an ya'tariḍa li'alājihim. Fī al-wāqi'i, rubbamā kāna qad ajāba kullu šarsarah wasabba bihā ma'a lil ḥāzam. Lakin ṭaha lam yakun ladayhi khiyārun ākharun.*

---

Menghadapi serapah mereka, Thaha lebih memilih diam, menanggapi dengan dingin dan sesekali tersenyum getir. Terpancar dari wajahnya yang kecokelatan bias keberatannya atas perlakuan mereka. Bisa saja sebenarnya ia menimpali setiap ocehan dan serapah mereka dengan pembicaraannya yang tegas, tetapi Thaha tidak memiliki pilihan lain. (Apartemen Ya'qoubian, 2002:26)

---

Data  
Hegemoni Merosot

Kutipan diatas adalah tindakan hegemoni yang dilakukan penghuni apartemen terhadap Thaha. Kesenjangan sosial yang ada, menjadikan kelas bawah selalu dibuang dan diperlakukan sewenang-wenang oleh kelas atas. Hal ini juga terjadi pada Thaha, praktik hegemoni yang dilakukan oleh penghuni apartemen terhadapnya tidak diterima secara penuh. Meski tidak ada perlawanan secara nyata sebab ia tidak memiliki kuasa, namun sejatinya Thaha tidak menerima ocehan dan serapan yang ditimpaskan kepadanya lantaran ia hanya seorang anak penjaga pintu. Hegemoni merosot dalam novel ini juga dapat dilihat dari persetujuan Mallak dengan penghuni rumah besi Apartemen Ya'qoubian.

## Hegemoni Minimum

Hegemoni minimum, yaitu hegemoni yang dilandasi kesatuan ideologis di antara elit ekonomi, politik, dan intelektual, terjadi secara bersamaan, tanpa ada intervensi besar-besaran dalam kehidupan berbangsa. Kelompok hegemonik tidak mau menyelaraskan kepentingan dan aspirasinya dengan kelas lain dalam masyarakat. Tokoh-tokoh yang merepresentasikan adanya hegemoni dalam novel *Imarah Yaqoubian* ini adalah Abduh dan Hatim pada sebagian alur cerita; Mallak dan Hawwas; serta Kamal Al-Fulli dan Haji Azzam. Ini dapat diidentifikasi pada data-data yang representatif berikut ini. Dalam hal ini, dapat dilihat dalam kutipan berikut.

قَالَ حَاتِمٌ بِصَوْتٍ خَفِيفٍ. بَطِيءٌ جِدًّا. أَصَابِعُهَا تَتَحَرَّكُ بِنَبْطٍ، وَيَمْسُكُ أَصَابِعَ عَبْدِ رَبَّاحِ الْقَوِيَّةِ الْمُظْهِرِ.  
ثُمَّ قَامَ حَاتِمٌ بِمَدَاعِبَتِهَا بِرَفْقٍ. لَكِنَّ عَبْدِ رَبَّاهُ أَخَذَهُ عَلَى الْفَوْرِ بَعِيدًا وَأَلْقَى يَدَ حَاتِمٍ بَعِيدًا.

*Qāla hātimun bi ṣawtin khaḥḥīḍin. baṭī un jiddān. aṣā bi'ahā yataḥarraku bibaṭin, wayamsuku aṣābi' 'abdu ribāḥ al-qawīyyah al-miḥzir. summa qāma hātīm bimidābtihā. Lakin 'abdu ribah akhaḥahu 'alā al-fawuri ba'idān wa al-qā yadun hātīm ba'īydān.*

Hatim berkata dengan suara lirih. Pelan sekali. Jemarinya perlahan bergerak, meraih jemari Abdu Rabbih yang tampak kuat. Hatim lalu mengelusnya lembut. Tapi, Abdu Rabbih segera menariknya dan mengempas-kan tangan Hatim

Data

### Hegemoni Minimum

Ditinjau dari teori Gramsci, hegemoni minimum ditandai dengan adanya kontradiktif antara yang menghegemoni dengan yang terhegemoni. Hatim sebagai pihak yang selalu memberikan apa yang Abduh butuhkan merasa memiliki kuasa atas Abduh. Karena hal tersebut Hatim melakukan pendekatan dengan cara menghegemoni Abduh. Dalam hal ini, Hatim adalah pihak yang menghegemoni sedangkan Abduh adalah pihak yang terhegemoni. Demi kepentingannya, Hatim berusaha menghegemoni Abduh dengan membujuknya untuk tetap tinggal bersama Hatim. Namun, hegemoni yang ditanamkan ke Abduh belum berhasil sehingga terdapat penolakan dari Abduh atas sikap sewenang-wenang Hatim terhadapnya.

## Pemanfaatan Hegemoni oleh Penguasa dalam Novel *Imarah Ya'qoubian*

Hegemoni yang termuat dalam novel *Imarah Ya'qoubian* terkonstruksi atas asaskepentingan para hegemon yang memiliki kuasa lebih terhadap kelas yang lebih minimum. Daya inimehendaki terwujudnya kebutuhan individual ataupun golongan secara konsensus. Konsensus terbentuk dari proses politis, moral, maupun intelektual. Dalam novel *Imarah Ya'qoubian*, proses demikian terimplementasi dari pihak politisi, penguasa yang terlegitimasi, kelompok kapitalis, ataupun golongan yang dipandang memiliki otoritas secara konsensus. Aspek politik, ideologi, kemenangan kelas sosial, dan ekonomi ialah faktor yang mendasari kepentingan para hegemon dalam novel *Imarah Ya'qoubian* untuk bertindak demikian. Secara eksplisit, dari 113 data yang ditemukan dalam novel *Imarah Ya'qoubian*, terdapat klasifikasi tujuan pemanfaatan hegemoni sebagaimana teridentifikasi pada diagram berikut ini.

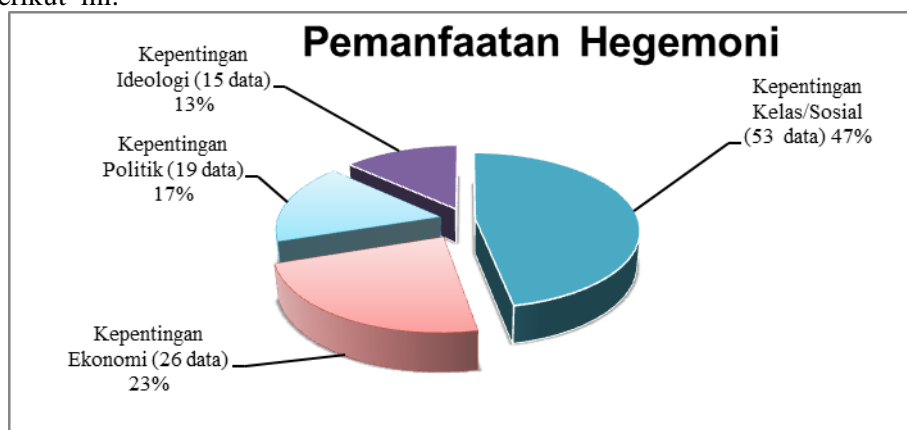


Figura 5.3

Persentase Pemanfaatan Hegemoni

Dari diagram di atas dapat teridentifikasi bahwa adanya hegemoni dalam novel *Imarah Ya'qoubiyandilatari* dominan oleh faktor kepentingan kelas/sosial sebanyak 47% dan paling minimum didasari atas faktor kepentingan ideologi dengan kuantitas 13%. Dalam kuantitas yang dominan ataupun minimum, semua tujuan pemanfaatan hegemoni dalam novel *Imarah Ya'qoubiyandilatari* memiliki dasar konstruk sesuai pergolakan historis ataupun latar sosial masyarakat Mesir dalam semua strata pada sebuah apartemen. Pada setiap flat yang terdapat dalam sebuah apartemen merefleksikan masing-masing nilai hegemoni yang lahir dari tujuan-tujuan di atas.

**Kepentingan Kelas/Sosial**

Hegemoni yang terkuak dalam novel *Imarah Ya'qoubiyandilatari* dominan terbangun karena dorongan kelas yang memiliki daya lebih atas kelas-kelas subordinat melalui status sosial yang dimiliki. Bentuk praktik diskriminasi terjadi karena kebutuhan golongan mengidentifikasi diri dalam ranah kelompok tertentu atau dominasi yang hadir sebab melihat kebutuhan kelas bawah. Masyarakat proletar yang dihegemoni dapat menolak, namun juga ada yang menerima gagasan hegemon sebab mereka menyadari proses tersebut secara konsensus (Siswati, 2017). Dari 53 data yang ditemukan dalam novel *Imarah Ya'qoubiyandilatari*, proses hegemoni atas dasar kepentingan kelas sosial dapat diidentifikasi dalam representasi data berikut.

---

كَانَتْ الْبُصَيْنَةُ صَامِتَةً مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ ، لَكِنَّهَا تَجَرَّأَتْ بَعْدَ ذَلِكَ عَلَى مُوَاجَهَةِ الرُّؤَسَاءِ الَّذِينَ لَدَيْهِمْ نَفْسُ السُّلُوكِ السَّيِّئِ. وَلَمَّا قَاوَمَتْ ، قَامَ السَّيِّدُ بِشْتَمِهَا ، ثُمَّ طَرَدَهَا بَعْدَ أَنْ عَامَلُوا الْبُصَيْنَةَ بِاخْتِرَامٍ كَبِيرٍ فِي الْبِدَايَةِ.

---

*Kānat al-Buṣaynah ṣamīṭah marrah aw marratayni, lakinnahā tajarra 'at ba'da 'ala muwājihati al-ru'usa al-lazīna ladayhim nafsa al-sulūki al-sai'u. Wa lammā qāwamat, qāma al-sayyidu bisyatmihā, ṣumma ṭaradahā ba'da an 'āmilū al-buṣaynah biḥtirāmī kabīrin fi al-bidāyah.*

---

Sekali dua kali Busainah diam, tapi ia lalu berani melawan para atasan yang berkelakuan sama busuk itu. Ketika ia melawan, sang tuan menyerapahi Busainah, lalu memecatnya, setelah pada awalnya mereka memperlakukan Busainah dengan penuh hormat.

---

Data  
Pemanfaatan Hegemoni untuk Kelas/Sosial

Pada data di atas, hegemoni teridentifikasi dari perlakuan para pemilik pekerjaan terhadap pekerja wanitanya, Busainah. Hegemoni tercipta karena obsesi seksual kelas borjuis dan ini terdorong karena sadar status sosial. Para pemilik pekerjaan merasa memiliki otoritas yang lebih sehingga mereka dapat bertindak despotis. Otoritas tersebut adalah ekonomi yang lebih berdaya dan merasa memegang kendali atas gantungan hidup Busainah, sang pelayan. Pada mulanya para hegemon menciptakan sebuah konsensus dengan dalih penghormatan terhadap Busainah. Akan tetapi, upaya taktis ini adalah proses menciptakan persetujuan sehingga Busainah sulit untuk melakukan negosiasi ataupun perlawanan terhadap hegemon yang melakukan pelecehan seksual terhadapnya. Akan tetapi, proses hegemoni yang awalnya diterima dengan halus, kini menerima perlawanan karena Busainah memiliki kesadaran diskriminasi gender.

**Kepentingan Ekonomi**

Hegemoni yang terjadi untuk kepentingan ekonomi dalam novel *Imarah Ya'qoubiyandilatari* teridentifikasi dengan kuantitas yang cukup besar. Terdapat 26 data atau 23% dari keseluruhan aspek kepentingan yang termuat pada setiap bagian problem dalam novel. Pemanfaatan hegemoni untuk kepentingan ekonomi dilakukan oleh kelompok kapitalis, pranata negara dengan status sosial yang tinggi, dan kelompok bangsawan yang memiliki daya untuk menghegemoni walaupun memiliki status sosial yang berdekatan. Kelompok dengan ideologi kapitalis yang tinggi, misalnya digambarkan oleh Mallak untuk menguasai salah satu flat di apartemen Yaqoubiyandilatari pada data berikut.

---

عَبَسَ مَلِكٌ وَنَظَرَ إِلَى الْبَصِيئَةِ بَعْضَبٍ. شَدَّ يَدُ بُسَيْنَةَ وَقَالَ بِقَسْوَةٍ: "اسْمَعْنِي أَيُّهَا الْعَاهِرَةُ! هَذَا الْأَمْرُ لَيْسَ مِرْحَاةً. هَذَا الْأَسْتَوْعُ يَجِبُ أَنْ تَتِمَّ الصَّفَقَةُ. فَهَمَّتْ؟ "نَعَمْ!" قَالَتْ بُسَيْنَةُ وَهِيَ تُحَاوِلُ تَحْرِيرَ يَدِهَا مِنْ قَبْضَةِ مَلِكٍ، ثُمَّ انْدَفَعَتْ صُغُودَ السَّلَامِ.

---

'abasa mallakun wa nazara ilā al-buṣaynati bigadabin. Syadīdun busaynatun wa qāla bisawatin: isma'anī aytaha al-'ahirah! Hazā al-amru laysa mizhah. Hazā al-usbū'u yajibu an tatimma al- ṣafqah. Fahimti? Na'am qālat busaynahtu wa hiya tuhawilu tahrīru yadhā min qabḍatin mallak, ṣumma indafa'at ṣu'ūda al-salami.

---

Mallak mengernyitkan keningnya dan memandangi Busainah dengan marah. Ia menarik tangan Busainah dan berkata kasar, "Dengarkan aku, wanita sundal! Masalah ini bukan main-main. Minggu ini kesepakatan harus jalan. Paham?" "ya!" sahut Busainah sembari berusaha melepaskan tangannya dari genggamannya Mallak, kemudian bergegas menaiki tangga.

---

Data

### Pemanfaatan Hegemoni untuk Ekonomi

Pada data di atas, hegemoni terjadi karena perilaku Mallak, saudara Absakharun, pelayan Zaki terhadap Busainah. Busainah merupakan penghuni apartemen bagian atas yang merupakan kawasan yang dihuni oleh kelas bawah. Sedangkan Zaki merupakan seorang bangsawan yang sudah lanjut usia, keturunan pejabat pada rezim Gamal Naser. Mallak melakukan tindakan hegemoni untuk mewujudkan obsesinya mendapatkan salah satu flat apartemen milik Zaki. Mallak sangat berambisi melakukan ekspansi untuk kawasan-kawasan yang mendatangkan dominan pada aspek bisnis dan kekuasaannya. Ia mengimplementasikan ideologi kapitalis begitu liciknya. Untuk mendapatkan salah satu flat apartemen milik Zaki, ia memalsukan akad dan memanfaatkan Busainah dengan kekuasaannya untuk meminta tanda tangan Zaki. Hal ini karena ia tahu Zaki merupakan seorang laki-laki yang mudah dipancing emosionalnya oleh sosok perempuan. Busainah dapat berada dalam ikatan hegemoni Mallak karena Mallak memiliki daya terhadap Busainah secara moral maupun ekonomi. Mallak adalah orang yang mengetahui seluk beluk kehidupan Busainah, sehingga ia memegang kunci tekanan sosial yang dihadapi Busainah dan ia berpeluang untuk memperburuk hal tersebut.

### Kepentingan Politik

Hegemoni dapat terjadi untuk kepentingan politik. Hal ini karena hegemoni juga merupakan suatu dominasi negara terhadap negara bawahannya untuk memaksakan tujuan politik (Hassig, 1994). Hegemon dapat menentukan arah politik bawahannya melalui imperialisme budaya, seperti birokrasi. Hal ini bertujuan untuk memformalkan dominasinya. Dominasi yang formal akibatnya dapat menyentuh upaya amoral dalam memperoleh ataupun mempertahankan kekuasaan. Beranjak dari itu, 17% bentuk hegemoni yang bertujuan politis dan reflektif dari hal tersebut dapat ditemukan pada alur cerita *Imarah Ya'qoubiyān*. Ini dapat teridentifikasi pada konflik politik yang dominan dan representatif pada data berikut ini.

---

فِي الْحِزْبِ الْوَطَنِيِّ، غَالِبًا مَا يُصْبِحُ اسْمُهُ "وَسَيْطًا سِيَّاسِيًّا" لِكُلِّ مَرَشَحٍ لِعُضُوبِيَّةِ الْبِرْلَمَانِ فِي جَمِيعِ أَنْحَاءِ مِصْرٍ تَقْرِيْبًا. وَهَذَا يَعْنِي أَنَّ مَرَشَحَ الْحِزْبِ الْوَطَنِيِّ مِنْ مَحَافِظَةِ الْإِسْكَنْدَرِيَّةِ إِلَى مَحَافِظَةِ أَسْوَانَ لَا يَدُّ أَنْ يَتَالَ مُبَارَكْتَهُ أَوْلًا. فِي ذَلِكَ الْوَقْتِ، لَعِبَ الْفُؤَلِيُّ مَهَارَتَهُ فِي الْأَلْعَابِ الْبَهْلَوَانِيَّةِ السِّيَّاسِيَّةِ: فِي الْمُنْتَوَسِطِ، كَانَ الْمَرَشَحُونَ الَّذِينَ وَافَقُوا عَلَيْهِمْ مِنَ الْمُؤَكَّدِ أَنْ "يَذْهَبُوا".

---

Fī al-hizbi al-waṭanī, gālīban mā yuṣbiḥu ismuhu "wasīṭān siyāsīyān" likulli murasysyahu li'udwīyyati al-barlamāni fī jamī' anḥā miṣra taqrībān. Wa hazā ya'nī anna murasysyaha al-hizb al-waṭanī min muḥāfaẓa al-iskandarīyatu ilā muḥāfaẓati aswānu lābudda an yanāla mubārakatahu awalān. Fī ḡalīka al-waḡṭi, la'iba al-fūlī 'alayhim mina al-mawkadī an yazhabū.

---

Di Partai Nasional, namanya kerap menjadi "pialang politik" bagi setiap calon anggota dewan perwakilan rakyat hampir di seluruh Mesir. Artinya, seorang calon dari Partai Nasional, mulai dari provinsi Iskandariah hingga provinsi Aswan, mau tak mau harus mendapat restu terlebih dahulu dari dirinya. Ketika itulah al-Fuli memainkan kepiawaiannya dalam akrobat

---



---

politik: rata-rata para calon yang direstunya bisa dipastikan "jadi". Hampir di setiap pertemuan politis, dalam rapat-rapat dan pertemuan resmi lainnya, di parlemen atau di Partai Nasional, al-Fuli menguasai forum.

---

Data

#### Pemanfaatan Hegemoni untuk Politik

---

Pada data di atas dapat diidentifikasi bahwa tokoh yang dipanggil Al-Fuli dikenal sebagai "وسيطًا سياسيًا", sebagai seorang yang dianggap pialang politik. Julukan ini muncul karena memang kekuatan Al-Fulli dalam dunia politik mendominasi. Dominasi ini dimanfaatkan untuk keuntungan politis dari pihak-pihak yang ingin mendapatkan kursi dalam parlemen. Fulli memiliki daya untuk menentukan kedudukan bagi politisi yang dapat terpilih dengan sikap vokalnya. Ia dapat menguasai forum, sehingga salah satu dominasinya terbentuk dan diakui secara konsensus. Tidak hanya itu, pengalaman dan intelektualnya juga teruji hingga ia menduduki jabatan senior.

#### Kepentingan Ideologi

Dalam hegemonibiasanya penanaman ideologi terjadi secara konsensus yang tidak disadari (Nina Andriana, 2011). Hegemon telah menguasai ranah rasionalitas pihak yang dikuasai. Lalu diperjelas oleh Gramscy bahwa hegemoni untuk kepentingan ideologi memang tidak disadari, tetapi berada pada kesadaran (palsu) level *practical things* (L Santoso, 2003). Ini berupa peta makna yang mendukung kekuasaan kelas atau sosial tertentu. Misalnya menyuguhkan perilaku praktis, tuntunan moral yang religius, atau secara sekuler ialah sebuah keyakinan antara konsepsi dan nilai sebuah tindakan. Hal sepadan terefleksi dari praktik hegemoni yang terjadi dalam novel *Imarah Ya'qoubiyān*. Terdapat 15 data yang memuat hegemoni untuk kepentingan ideologi hegemon. Ini dapat teridentifikasi pada representasi data-data berikut.

---

طَرَدَ يَهُودَ مِصْرَ. كَانَ بَعْضُ الْأَجَانِبِ خَائِفِينَ وَذَهَبُوا مَعَهُمْ فِي النَّهْيَةِ. فَسْتَانَ، مَا رَأَيْكَ فِي نَاصِرٍ؟

ṭarada yahūdu miṣra. kāna ba'du al-ajānibi khāifīna wa zahabū ma'ahum fi al-nahāyati. Fasatāni, mā ra'yuki fi nāṣir?

---

"Dia mengusir orang-orang yahudi Mesir. Sementara, sebagian orang asing takut dan akhirnya ikut pergi. Busainah, bagaimana pendapatmu tentang Nasser?"

---

Data

#### Pemanfaatan Hegemoni untuk Ideologi

Pada data di atas terdapat dialog antara Zaki dan Busainah yang memfigurasi sebuah hegemoni untuk kepentingan ideologi. Hegemoni digambarkan datang dari seorang tokoh yang bernama Nasser. Ia merupakan presiden kedua Mesir dengan nama lengkap Gamal Abdul Nasser. Zaki menggambarkan Nasser sebagai aktor politik yang diktator dan diskriminatif, yaitu mengusir orang-orang Yahudi. Jika dilitik secara eksplisit, ini merupakan salah satu bentuk hegemoni melalui perilaku praktis untuk memenangkan ideologi Gamal Abdul Nasser.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis yang penulis paparkan, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengidentifikasi strata sosial dalam novel *Imarah Ya'qoubiyān* dapat ditemukan pada tingkatan hegemoni. Hegemoni integral ditemukan sebanyak 68 data (60%); hegemoni merosot sebanyak 22 data (20%); dan hegemoni minimum memiliki kuantitas yang hampir sama dengan hegemoni merosot, yaitu 23 (20%). Pada masing-masing tingkatan ditemukan praktik hegemoni yang ditilik dari sudut keberterimaannya dari strata hegemon. Dari hasil penelitian dapat diamatibahwa hegemoni integral mendominasi sebagai refleksi mental sosial masyarakat Mesir. Hegemoni integral ditemukan dominan untuk mengindikasikan struktur sosial masyarakat Mesir dalam novel *Imarah Ya'qoubiyān* yang meniadakan intervensi secara diktator dan despotis. Daya konsensus yang terkonstruksi dalam hegemoni berhasil diciptakan dominan dengan diplomatis. Hal ini terwujud karena pada struktur sosial kelas atas dan bawah terdapat relasi mutual. Ini terefleksi dari ideologi yang diciptakan sesuai kebutuhan massa. Lalu otoritas diambil dari kelas yang memang bergantung pada kelompok tertentu, baik secara ideologis, sosial, politik, dan ekonomi. Seiring dengan itu, juga menjawab rumusan masalah, penelitian ini menemukan pemanfaatan hegemoni

yang bertujuan untuk 4 aspek, yaitu sosial/kelas, ekonomi, politik, dan ideologi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hegemon yang dilakukan untuk kepentingan kelas/sosial terdapat dengan kuantitas 53 data (47%); kepentingan ekonomi 26 data (23%); kepentingan politik 19 data (17%); dan kepentingan ideologi 15 data (13%). Ini mengindikasikan bahwa dikotomi yang terbentuk antara kelas borjuis dan proletar dalam novel *Imarah Ya"qoubiyah* terjadi secara konsensus yang mementingkan keuntungan pihak hegemon. Pada novel *Imarah Ya"qoubiyah*, kepentingan untuk tujuan kelompok sosial paling dominan ditemukan. Adapun kepentingan ideologi ditemukan hanya dengan kuantitas paling minimum. Dominasi munculnya hegemoni untuk kepentingan kelas atau kelompok sosial dalam novel *Imarah Ya"qoubiyah* tentu memiliki indikasi logis dan faktif. Faktanya kondisi sosial Mesir kala itu memang berkecamuk untuk memenangkan identitas sosial kelas atas. Sebagian kelompok menunjukkan identitas institusi yang dipegang oleh pemerintah dan jajaran strukturalnya. Adapun yang lain memegang kendali kelas sosial yang mengikat secara konsensus berdasarkan faktor ekonomi, moral, dan intelektual. Tatanan inidapat diterima secara diplomatis ataupun dengan peniadaan intervensi secara terbuka.

### DAFTAR PUSTAKA

- Devaianti Devi, Dita. 2020. *Permasalahan Sosial Dalam Karya Sastra Volume 4 Nomor 2*. BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pembelajarannya.
- Faruk, 2017. *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post-modernisme (Edisi Revisi)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Gramsci, Antonio. 2013. *Prison NoteBook (Catatan-Catatan dari Penjara)*. Terj. Teguh Wahyu Utomo. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hassig, R. (1994). *Mexico and The Spanish Conquest*.
- L Santoso. (2003). *Epistemologi Kiri*. Ar Ruuz Media.
- Nina Andriana. (2011). Hegemoni Ideologi dalam Konstruksi Identitas Budaya Masyarakat Melayu Riau pada Desain Arsitektur. *Widya Riset*, 14(1), 113–122.
- Patria, Nezar dan Andi Arief. 2003. *Antonio Gramsci Negara dan Hegemoni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- A. (2023). *Alaa al-Aswany*. Britannica. [www.britannica.com](http://www.britannica.com)
- Simon, Roger. 2004. *Gagasan-Gagasan Politik Gramsci*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Siswati, E. (2017). Anatomi Teori Hegemoni Antonio Gramsci. *Jurna Translitera*, 5. A.Bamia,